

RINGKASAN

Pertumbuhan pasar modern yang menggeser eksistensi pasar tradisional perlu mendapat perhatian pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Kabupaten Banyumas telah melaksanakan kebijakan revitalisasi pasar tradisional di pasar Manis sehingga menjadi pasar yang bersih, aman dan nyaman. Pasar Manis menerapkan sistem zonasi, dan memiliki fasilitas penunjang untuk membantu kegiatan ekonomi pedagang dan pengunjung/pembeli. Selain aspek fisik, Pasar Manis pun sudah berupaya untuk melakukan revitalisasi non fisik seperti manajemen, ekonomi dan sosial.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses implementasi kebijakan revitalisasi pasar di pasar Manis Purwokerto dan menyusun kebijakan revitalisasi untuk pengembangan pasar tradisional pada umumnya. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini ialah pedagang dan pengunjung pasar Manis; pengelola UPTD Pasar Manis; dan aparat Dinperindag Kabupaten Banyumas. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Untuk mengukur keabsahan data menggunakan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya Pihak Pasar Manis telah memenuhi aspek kebijakan revitalisasi pasar, namun belum semuanya berjalan dengan optimal. Hal ini tampak pada RAB yang sebagian besar digunakan pada aspek fisik saja, sementara aspek manajemen, ekonomi dan sosial sudah diupayakan namun hasilnya belum maksimal dan masih meninggalkan banyak persoalan, termasuk penerapan sistem zonasi yang berimplikasi pada penurunan pendapatan sebagian pedagang bahkan tidak sedikit juga yang kehilangan pelanggan. Pun beberapa program-program yang diusulkan oleh UPTD Pasar Manis tidak berlangsung lama dan banyak yang tidak aktif. Sehingga hasil dari kajian penelitian yakni faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap implementasi revitalisasi pasar dapat dijadikan sebagai input startegis pada kebijakan revitalisasi pasar untuk pengembangan pasar tradisional pada umumnya.

Kata Kunci: Kebijakan, Implementasi, Revitalisasi, Pasar Tradisional.

SUMMARY

Modern markets that shift the existence of traditional markets need government attention. One of the government's efforts to overcome this is through traditional market revitalization policies. In Banyumas Providing Sweet Market which has revitalized the market. Pasar Manis after being revitalized into a clean, safe and comfortable market, then Pasar Manis also activates the zoning system, and has supporting facilities to help the economic activities of traders and visitors / buyers. In addition to physical aspects, Pasar Manis is also ready to carry out non-physical revitalization such as management, economic and social.

The purpose of this study is designed to describe the process of implementing market revitalization policies in Pasar Manis Purwokerto and to formulate a revitalization policy for the development of traditional markets in general. The research method used is a qualitative research method with embedded case studies. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. The targets of this research are traders and visitors of Pasar Manis; Manager of UPTD Pasar Manis; and Banyumas Regency Dinperindag apparatus. Then the data analysis used is interactive data analysis (Miles and Huberman Saldana 2014), finally to measure the validity of the data using data collection, condensation data, display data and conclusion data.

The results of this study indicate the fact that in its implementation the Sweet Market Party has fulfilled the market revitalization policy requirements, but not everything has been running optimally. This is evident in the RAB which is mostly used only in the physical aspect, while management, economic and social aspects have been attempted but not yet maximized and there are still many, including the zoning system that has implications for customers. Even some of the programs proposed by UPTD Pasar Manis did not last long and many were inactive. Yield factors and inhibiting factors on market implementation can be used as strategic input on market revitalization policies for the development of traditional markets in general.

Keywords: Policy, Implementation, Revitalization, Traditional Markets.